

INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 04, 2024

Revised: June, 23, 2024

Available online: June, 25, 2024

at : <https://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 12-24 bulan

Rita Dwi Pratiwi^{1*}, Diah Ellyana Sari¹, Desy Darmayanti², Siti Novy Romlah²

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

²Program Studi Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi pratiwi. *Email: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

Abstract

Background: Stunting is a linear growth disorder in children caused by a lack of nutritional intake over a long period of time, characterized by the child's length or height being shorter than his age. Stunting can occur in the womb, where the process of stunting coincides with obstacles to the growth and development of other vital organs. The mother's attitude and knowledge determine parenting patterns that shape behavior in providing MP-ASI to children, which greatly influences the incidence of stunting.

Purpose: To analyze the relationship between knowledge and attitudes of mothers about stunting with the provision of complementary foods to children aged 12-24 months.

Method: Quantitative research with a descriptive analytical design using primary data (questionnaires) with a cross-sectional approach. The total sample was 50 respondents. The research instrument uses a questionnaire to measure knowledge, attitudes, and provision of MP-ASI which has been tested for validity and reliability.

Results: A total of 50 respondents, the majority aged 20-25 years were 22 respondents (44%) with the highest level of education at vocational school level, namely 30 respondents (60%). The level of knowledge of mothers about stunting was mostly in the good category, namely 23 mothers (46.0%). The majority of mothers' attitudes regarding stunting were in the good category, namely 19 mothers (38%) and mothers who were given complementary foods for breast milk were also in the good category, namely 21 mothers (42%). The chi square test on the level of knowledge and attitudes of mothers regarding stunting and giving complementary breast milk shows a p-value of 0.000 or smaller than $\alpha=0.05$, so there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers towards giving complementary breast milk to children.

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge variables and attitude variables with the provision of complementary foods.

Suggestion: It is hoped that it can become material for evaluating community health centers, increase knowledge and insight about stunting and providing complementary foods to children aged 12-24 months, and can become a reference for future researchers.

Keywords: Attitudes; Complementary Food; Knowledge; Stunting.

Pendahuluan: Stunting adalah gangguan pertumbuhan linier pada anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu lama, ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak lebih pendek dari usianya. Stunting dapat terjadi sejak dalam kandungan, dimana proses terjadinya stunting bersamaan dengan hambatan pertumbuhan dan perkembangan organ-organ vital lainnya. Sikap dan pengetahuan ibu menentukan pola asuh yang membentuk perilaku dalam pemberian MP-ASI pada anak, yang sangat berpengaruh pada

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 12-24 bulan

kejadian stunting.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 12-24 bulan.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan data primer (kuesioner) dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 50 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan, sikap, pemberian MP-ASI yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil: Sebanyak 50 responden, mayoritas berusia 20-25 tahun sebanyak 22 responden (44%) dengan tingkat pendidikan terbanyak pada jenjang SMK yaitu 30 responden (60%). Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 ibu (46.0%). Sikap ibu tentang stunting sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 19 ibu (38%) dan ibu dengan pemberian MP-ASI juga dalam kategori baik berjumlah 21 ibu (42%). Uji *chi square* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan pemberian MP-ASI menunjukkan p-value 0.000 atau lebih kecil dari $\alpha=0.05$, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI pada anak.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan variabel sikap dengan pemberian MP-ASI.

Saran: Diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi puskesmas, penambah pengetahuan, dan wawasan tentang stunting dan pemberian MP-ASI pada anak usia 12-24 bulan, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Pemberian MP-ASI; Pengetahuan; Sikap; Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan target dari *sustainable development goals* (SDGs) yang masuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan yakni mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan peningkatan gizi pada tahun 2030. Stunting atau rendahnya tinggi badan menurut umur merupakan indikator terjadinya gangguan pertumbuhan anak berupa kekurangan gizi kronis. Stunting berdampak buruk bagi hidup anak yaitu adanya gangguan pertumbuhan linear karena ketidakcukupan asupan zat gizi kronis dan penyakit infeksi kronis maupun berulang (Hanum, 2019). Ketidakcukupan asupan zat gizi kronis, kemudian mengganggu perkembangan fisik, mengganggu perkembangan mental, meningkatkan rasa sakit, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Bayi dengan kondisi stunting berisiko memiliki keterampilan intelektual yang lebih rendah, kurang produktif, dan mungkin mengembangkan penyakit degeneratif di masa depan (Hasanah, Aryani, & Effendi, 2023).

Berdasarkan data global, sebesar 21.5% anak umur dibawah 5 tahun mengalami stunting (World Health Organization, 2019). Masalah stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama di Indonesia dan menjadi prioritas pembangunan nasional yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Menurut *United Nations Children's Emergency Fund*

(UNICEF) pada tahun 2017 lebih dari setengah balita atau sebesar 55% di Asia dan lebih dari sepertiganya atau sebesar 39% di Afrika mengalami stunting. Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara setelah Timor Leste dan India (World Health Organization, 2019).

Faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan balita terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum, saat masa kehamilan, dan setelah ibu melahirkan. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting. Sikap dan pengetahuan ibu menentukan pola asuh yang akan membentuk perilaku pola asuh. Bayi yang baru lahir sampai usia 6 bulan wajib diberi air susu ibu (ASI) tanpa diberikan makanan tambahan lain. Bayi baru bisa diberikan makanan tambahan selain ASI setelah berusia 6 bulan. Pemberian ASI dan pemberian MP-ASI yang tidak cukup adalah salah satu permasalahan dalam pemberian makanan pada bayi. Anak dapat berisiko stunting jika diberi MP-ASI terlalu dini (<4 bulan), maka perlu memperhatikan pemberian MP-ASI agar gizi balita tercukup (Khasanah, Hadi, & Paramashanti, 2016; Hanum,

Rita Dwi Pratiwi^{1*}, Diah Ellyana Sari¹, Desy Darmayanti², Siti Novy Romlah²

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

²Program Studi Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi pratiwi. *Email: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 12-24 bulan

2019).

METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap ibu, dan pemberian MP-ASI dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Bakti Jaya Tangerang Selatan pada bulan April-Mei 2023. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 12-24 bulan, bersedia menjadi responden, mengisi kuesioner, dan menandatangani lembar persetujuan. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak bisa baca tulis, ibu dan anak dengan riwayat penyakit kronis serta ibu yang memiliki anak dibawah 12 bulan.

Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang stunting, sedangkan variabel dependen adalah pemberian MP-ASI. Variabel pengetahuan dikategorikan baik jika hasil ukur kuesioner mencapai nilai 30-40 (76-100%), cukup jika nilai 20-29 (56-75%), dan buruk jika nilai <19 (<55%). Variabel sikap dikategorikan baik jika hasil ukur kuesioner mencapai nilai 18-24 (76-100%), cukup jika nilai 12-17 (56-75%), dan buruk jika nilai <11 (<55%). Variabel pemberian MP-ASI

dikategorikan baik jika hasil ukur kuesioner mencapai nilai 36-48 (76-100%), cukup jika nilai 24-35 (56-75%), dan buruk jika nilai <23 (<55%).

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dianggap valid jika r hitung > r tabel pada taraf signifikansi ($\alpha=0.05$) dan tidak valid jika r hitung < r tabel, sedangkan uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Dalam penelitian ini peneliti memilih 0.60 sebagai koefisien reliabilitasnya. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha>0.60$ maka instrumen reliabel, namun jika nilai cronbach's alpha $\alpha<0.60$ maka instrumen tidak reliabel. Penelitian ini menggunakan pengolahan data *statistical package for social science* (SPSS) IBM versi 22 for windows yang terdiri dari *editing, coding, entry data, dan cleaning*.

Analisis yang digunakan berupa analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Analisis univariat untuk mengamati gambaran karakteristik responden, gambaran pengetahuan, dan sikap tentang stunting pada ibu, serta gambaran pemberian MP-ASI anak usia 12-24 bulan. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengidentifikasi hubungan kedua variabel.

Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dari STIKes Widya Husada Tangerang dengan nomor: 525/K-IKP/WDH/IV/2023 Tanggal 11 April 2023.

Rita Dwi Pratiwi^{1*}, Diah Ellyana Sari¹, Desy Darmayanti², Siti Novy Romlah²

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

²Program Studi Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
Korespondensi penulis: Rita Dwi pratiwi. *Email: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=50)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(27.2±5.238)(20-40)
20–25 tahun	22/44.0
26–30 tahun	16/32.0
31–35 tahun	8/16.0
36–40 tahun	4/8.0
Tingkat Pendidikan (n/%)	
SD	4/8.0
SMP	8/16.0
SMK	30/60.0
SMA	6/12.0
Sarjana	2/4.0
Pengetahuan Ibu (n/%)	
Baik	23/46.0
Cukup	11/22.0
Buruk	16/32.0
Sikap Ibu (n/%)	
Baik	19/38.0
Cukup	14/28.0
Buruk	17/34.0
Pemberian MP-ASI (n/%)	
Baik	21/42.0
Cukup	13/26.0
Buruk	16/32.0

Tabel 1. menunjukkan data karakteristik usia responden dengan *mean* dan standar deviasi (27.2±5.238) rentang usia 20-40 tahun. Mayoritas responden menamatkan pendidikannya di bangku SMK sebanyak 30 responden (60.0%). Responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (46.0%). Sebagian besar ibu memiliki sikap baik yaitu 19 responden (38.0%) dan frekuensi pemberian MP-ASI baik mencapai 21 responden (42.0%).

Rita Dwi Pratiwi^{1*}, Diah Ellyana Sari¹, Desy Darmayanti², Siti Novy Romlah²

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

²Program Studi Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi pratiwi. *Email: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 12-24 bulan

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian MP-ASI (N=50)

Variabel	Pemberian MP-ASI			p-value
	Baik (n=21)	Cukup (n=13)	Buruk (n=16)	
Pengetahuan (n/%)				
Baik	21/100	2/15.4	0/0	0.000
Cukup	0/0	11/84.6	0/0	
Buruk	0/0	0/0	16/100	
Sikap Ibu (n/%)				
Baik	14/66.7	1/7.7	4/25.0	0.000
Cukup	5/23.8	7/53.8	2/12.5	
Buruk	2/9.5	5/38.5	10/62.5	

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan tentang stunting yang baik (21/100%), maka berdampak baik pula pada pemberian MP-ASI, begitupun sebaliknya ketika pengetahuan ibu buruk maka pemberian MP-ASI juga buruk (16/100%). Hal ini menunjukkan terjadinya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI ditandai dengan *p-value* 0.000.

Selanjutnya variabel sikap tentang stunting yang baik (14/66.7%), maka berdampak baik pula pada pemberian MP-ASI, begitupun sebaliknya ketika pengetahuan ibu buruk maka pemberian MP-ASI juga buruk (10/62.5%). Meskipun ketika sikap ibu cukup atau buruk masih ada kemungkinan pemberian MP-ASI kepada anak. Hubungan yang signifikan didapatkan antara sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI ditandai dengan *p-value* 0.000.

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi usia dari 50 responden, didapatkan bahwa hampir setengah responden dengan kategori usia 20-25 tahun yaitu 22 responden (44.0%). Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis, dan fisiologis sama. Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005; Nuswantari, 1998). Usia produktif untuk hamil dan melahirkan secara aman adalah 20-35 tahun (Rinata, & Andayani, 2018). Usia di masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan yang sudah berusia tua, sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan

terbatas. Usia bagi tenaga kerja berada diantara 20-40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu belum memiliki kematangan *skill* yang cukup untuk memproses pendidikan, sedangkan pada usia diatas 40 tahun mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi individu (Aprilyanti, 2017).

Tingkat pendidikan dari 50 responden, didapatkan lebih dari setengah responden kategori tingkat pendidikan SMK yaitu 30 responden (60.0%). Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalaman sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Pendidikan yang baik akan memberikan pola pikir dan pandangan yang baik bagi orang tua dalam mendidik anaknya (Rahayu, 2020). Pendidikan yang rendah membuat ibu memiliki pengetahuan yang kurang luas tentang perawatan anak, sehingga anak lebih berisiko terkena stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Hubungan pengetahuan dan sikap dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru" didapatkan 32 responden (42.7%) menamatkan SMA (Amalia & Herawati, 2018). Namun, tidak sejalan dengan penelitian di desa Kertosari Banyuwangi karena didapatkan sebanyak 22 responden (69.0%) berada pada pendidikan SMP (Christiana, Nazmi, & Anisa, 2022).

Pengetahuan ibu dari 50 responden, didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 23 responden (46.0%). Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidaklah sama, melainkan bertingkat-tingkat. Hal tersebut tergantung pada upaya untuk mempelajarinya lebih mendalam. Adanya variasi pengetahuan menunjukkan bahwa,

Rita Dwi Pratiwi^{1*}, Diah Ellyana Sari¹, Desy Darmayanti², Siti Novy Romlah²

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

²Program Studi Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi pratiwi. *Email: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 12-24 bulan

pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun orang lain, media, dan lingkungan (Notoatmodjo, 2014). Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memperhatikan tumbuh kembang anak, asupan gizi, dan perkembangan fisik anak (Olsa, Sulastri, & Anas, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan jumlah 114 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar (81.58%) (Suleman, Tasnim, & Wahab, 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang di KB dan TK ABA Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta, didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi cenderung memiliki balita tidak stunting yaitu sebanyak 25 orang (78.1%) (Amaliah, Oktavianto, & Suryati, 2019). Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian di Paud Terintegrasi Posyandu Kecamatan Lubuk Pakam karena sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 19 responden (61.3%) (Hulu, 2020).

Berdasarkan variabel sikap, didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku baik yaitu 19 responden (38.0%). Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas. Jika sebagian dari responden memiliki sikap yang negatif, maka tindakan perilakunya akan cenderung negatif (Nursalam, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian di Kecamatan Nanggalao dengan jumlah 232 responden, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat sikap yang baik sebesar 128 responden (55.2%) (Olsa et al., 2018). Hal ini juga sejalan dengan penelitian di Desa Tiga, Susut, Bangli yang menemukan bahwa ada kaitan lemah serta berpola negatif antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai kasus stunting beserta skala signifikansi (p) pengetahuan 0.038 dan sikap 0.011, sedangkan koefisien korelasi (r) pengetahuan yaitu -0.201 dan sikap -0.245 (Paramita, Devi, & Nurhesti, 2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang berjudul di Kenangarian Bungo Tanjung dengan jumlah 86 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif sebanyak 52 responden (60.5%) (Muniarti, 2010).

Pemberian MP-ASI dari 50 responden, sebagian besar responden memiliki perilaku baik yaitu 21 responden (42.0%). Makanan pendamping susu ibu (MP-ASI) adalah makanan dan minuman yang

mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari asi. MP-ASI merupakan makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi atau anak (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini" dengan jumlah 51 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik sebesar 28 responden (54.9%) (Heryanto, 2017). Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian di Kelurahan Pagirian dengan jumlah 35 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku kurang baik yaitu 22 responden (62.9%) (Lestiarini, & Sulistyorini, 2020).

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dalam penelitian ini diperoleh pengetahuan ibu baik dengan pemberian MP-ASI baik berjumlah 21 responden (100%). Berdasarkan data analisis bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan p -value = 0.000 atau lebih kecil dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI. Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, seperti tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Sejalan dengan penelitian di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado dengan jumlah 59 Responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar (96%) memberikan MP-ASI pada bayi umur > 6 bulan, dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang yakni hanya 4%. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) didapatkan nilai $p=0.005$ ($\alpha<0.05$), secara statistik artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI (Kusmiyati, Adam, & Pakaya, 2014). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak Tahun 2014 dengan jumlah 21 responden, hasil responden menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian

Rita Dwi Pratiwi^{1*}, Diah Ellyana Sari¹, Desy Darmayanti², Siti Novy Romlah²

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

²Program Studi Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi pratiwi. *Email: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 12-24 bulan

makanan pendamping ASI secara dini dengan ($p=0.003<0.05$) (Wahyuhandani, Mahmudiono, 2017).

Hubungan sikap ibu dengan Pemberian MP-ASI dalam penelitian ini diperoleh sikap ibu baik dengan pemberian MP-ASI baik berjumlah 14 responden (66.8%). Berdasarkan data analisis bivariat yang menggunakan uji *chi square* didapatkan p -value=0.000 atau lebih kecil dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI. Sikap merupakan kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau peran (Olsa et al., 2018; Sunaryo, 2004). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2016 dengan jumlah 55 responden, hasil penelitian didapatkan 42 responden (76.36%) pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa, ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan memiliki sikap yang cukup tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) (Desiyanti, 2016). Berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat menyimpulkan sebagian responden memiliki sikap baik dengan pemberian MP-ASI baik yang berarti responden sudah mengerti serta paham dalam pemberian MP-ASI pada anak usia 12-24 bulan.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan pemberian MP-ASI. Ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap baik akan mempunyai perilaku penanganan yang baik dalam pemberian MP-ASI pada anak.

SARAN

Diharapkan agar pihak Puskesmas memberikan kegiatan penyuluhan dan akses informasi tentang kejadian Stunting kepada masyarakat. Selain itu, dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti yang

akan melanjutkan penelitian ini dengan memperluas sampel dan penambahan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., & Herawati, E. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap dalam pelaksanaan perawatan metode kangguru. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 152-161.
- Amaliah, F. U. N., Oktavianto, E., & Suryati, S. (2019). Studi Korelasi: Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 10(2), 7-15.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (Studi kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2), 68-72.
- Christiana, I., Nazmi, A. N., & Anisa, F. H. (2022). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Kertosari Wilayah Kerja Puskesmas Kertosari Banyuwangi: The Relationship of Mother's Parenting with Stunting Events In Toddlers At Kertosari Village Work Area Kertosari Health Center. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 397-409.
- Desiyanti, P. (2016). Pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2016 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). Pedoman umum pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) lokal. Diakses dari: https://www.academia.edu/35186351/PEDOMAN_UMUM_PEMBERIAN_MAKANAN_PENDAMPING_AIR_SUSU_IBU_MP_ASI_LOKAL_TAHUN_2006
- Hanum, N. H. (2019). Hubungan Tinggi Badan Ibu dan Riwayat Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan The Relationship between Maternal Stature and Complementary Feeding History with the Incidence of Stunting on Age 24-59 Months' Children. 78-84. *Children*, *Amerta Nutrition*, DOI, 10, 78-84.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023).

Rita Dwi Pratiwi^{1*}, Diah Ellyana Sari¹, Desy Darmayanti², Siti Novy Romlah²

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

²Program Studi Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi pratiwi. *Email: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 12-24 bulan

- Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Hulu, S. C. S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada anak di Paud Terintegrasi Posyandu Kecamatan Lubuk Pakam.
- Heryanto, E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141-152.
- Hoetomo, M. A. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Khasanah, D. P., Hadi, H., & Paramashanti, B. A. (2016). Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 105-111.
- Kusmiyati, K., Adam, S., & Pakaya, S. (2014). Hubungan pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2).
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku ibu pada pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1.
- Muniarti, M. (2010). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian Mp-asi dengan Status Gizi Anak (6-24 Bulan) di Kenagarian Bungo Tanjung Tahun 2009. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 4(2), 88-96.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, N. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuswantari, D. (1998). *Kamus Kedokteran (25th ed.)*. Jakarta: EGC.
- Olsa, E. D., Sulastrri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529.
- Paramita, L. D. A., Devi, N. L. P. S., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting dengan kejadian stunting di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 323.
- Rahayu, R. G. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14-20.
- Suleman, Y., Tasnim, T., & Wahab, H. (2021). Analysis of the influence of health education to improve mother's knowledge in preventing stunting in Masolaka Raya Sub-district, Bombana District: Health education and stunting. *Indonesian Journal of Health Sciences Research and Development (Ijhsrd)*, 3(1), 129-135.
- Sunaryo, S. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Wahyuhandani, E., Mahmudiono, T. (2017). Hubungan pengetahuan gizi dan pekerjaan ibu terhadap pemberian mp-asi dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak Tahun 2014 The Relationship between Nutrition Knowledge and Mother's Work on Early Complementary Feeding at Telaga Biru Public Health Centre, Pontianak 2014.
- World Health Organization. (2019). *Health situation and trend assessment*. World Health Organization. Diakses dari: http://www.searo.who.int/entity/health_situation_trends/data/nutrition_stunting-in-children.en/

Rita Dwi Pratiwi^{1*}, Diah Ellyana Sari¹, Desy Darmayanti², Siti Novy Romlah²

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

²Program Studi Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi pratiwi. *Email: ritadwipratiwi@wdh.ac.id